

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi, oleh karena itu hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Faktor – faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktifitas fisik, obesitas, faktor genetik (keturunan), pola makan, kebiasaan merokok dan stress. (Rosta, 2011).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mempunyai hubungan erat dengan lansia, karena pada lansia terjadi perubahan fisiologis berupa penurunan respons imunitas tubuh, katup jantung menebal dan menjadi kaku, penurunan kemampuan kontraktilitas jantung, berkurangnya elastisitas pembuluh darah, serta kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi. Perubahan inilah yang menyebabkan peningkatan resistensi vaskuler sehingga pada lansia cenderung lebih rentan mengalami hipertensi (Rahajeng, 2016).

Hipertensi merupakan masalah global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian, terutama dinegara berkembang. DiIndonesia Penyakit terbanyak pada lanjut usia berdasarkan kemenkes 2019 pada kelompok usia 55 tahun mengalami peningkatan sekitar 6,8 %. Menurut Arifin, Zainal dalam jurnal (edukasi tentang hipertensi pada kelompok lansia di masa

panndemi, 2021) Kejadian hipertensi pada lansia mengenai peningkatan tiap tahun Lansia penderita hipertensi kelompok lansia umur 65-74 tahun sebanyak 63,5% dan pada kelompok lansia umur 75 tahun ke atas sebanyak 67,4% berdasarkan data dari WHO, jumlah lansia di Indonesia sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,5% untuk umur 65-74 tahun dan 63,8% untuk umur >75 tahun. Diperkirakan jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 2 juta), tahun 2025 (33,89 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (WHO, 2020).

Menurut WHO pada tahun 2018, menyebutkan bahwa didunia terdapat 17.000 juta orang per tahun meninggal akibat penyakit kardiovaskuler dimana 9.400 juta orang diantaranya disebabkan oleh komplikasi dari hipertensi. Pravalensi hipertensi di Jawa Timur sebesar 1.377.356 (15,15%) (Kemenkes RI, 2019) edangkan kota di surabaya prevalensi hipertensi mencapai 10,43% penderita hipertensi dari 431.427 pasien yang diperiksa dipuskesmas. Data yang diperoleh dari puskesmas sidotopo wetan khususnya di kecamatan kenjeran angka hipertensi 3 tahun terakhir (2016-2018) berturut-turut dengan 261 orang (12,65%) dari 2063 orang tahun 2016, 1680 orang (49,79%) dari 3375 orang tahun 2017, dan 2785 orang (12,80%) dari 21.758 orang tahun 2018 (Dinkes 2016 – 2018). Dari hasil studi pendahuluan dari bulan april 2019 penderita hipertensi diposyandu lansia Puspa Asri wilayah Platuk Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya didapati 59 lansia menderita hipertensi.

Data global status report on noncommunicable diseases 2018 dari WHO melaporkan bahwa 27 persen negara berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya memiliki 18 persen penderita hipertensi. Who pada tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang

hipertensi, artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan meningkat 60% menjadi 156 juta orang. Berdasarkan data terbaru dari Riskesdas tahun 2018 penderita hipertensi di indonesia mengalami peningkatan menjadi 34,1% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi jawa timur merupakan salah satu provinsi di indonesia dengan jumlah prevalensi hipertensi yang cukup tinggi pada hasil Riskesdas provinsi jawa timur tahun 2018. Jika tidak terkontrol dapat memicu timbulnya penyakit degeneratif, seperti gagal jantung kongestif, gagal ginjal, dan berbagai penyakit vaskuler (Dinkes, 2019).

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis didalam tubuh. Tekanan darah selalu diperlakukan untuk daya dorong mengalirnya darah didalam arteri, arteriola, kapiler dan sistem vena, sehingga terbentuklah suatu aliran darah yang menetap (Ibnu M, 2015). Banyak faktor yang dapat memperbesar resiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, diantara ciri – ciri individu seperti faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor genetik dan lingkungan yang meliputi : Usia, bertambahnya usia akan menyebabkan peningkatan resiko hipertensi pada seseorang terutama pada pria diatas usia 45 tahun dan wanita diatas usia 55 tahun, kejadian hipertensi lebih sering terjadi pada lansia. Obesitas, Faktor ini akan memperberat kerja jantung untuk memompa darah dan organ-organ vital yang lain akan mendapatkan beban dikarenakan

tertimbun oleh lemak didalam tubuh, sehingga dapat menyebabkan hipertensi. Genetik, Faktor keturunan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap timbulnya hipertensi, keluarga dengan riwayat hipertensi memiliki kemungkinan lebih besar mengidap hipertensi pada keturunannya. Anggota keluarga dengan riwayat hipertensi pada ayah atau ibunya, memiliki potensi untuk mengidap hipertensi. Jenis kelamin, faktor hipertensi berkaitan dengan jenis kelamin laki – laki dan usia. Namun, pada usiatua, risiko hipertensi meningkat tajam pada perempuan dibandingkan laki – laki sebuah peneliatian yang dilakukan Arisdhiani, Triana et Al 2021) Hipertensi sangat berkaitan dengan perilaku dan juga pola hidup. Hipertensi dapat dikendalikan dengan cara melakukan perubahan perilaku misalnya: menghindari asap rokok, diet sehat, sering melakukan aktifitas fisik, dan tidak mengonsumsi alkohol (Kemenkes RI, 2018). Pengobatan pada penderita Hipertensi bisa sepenuhnya dikatakan berhasil bila memenuhi beberapa faktor, antara lain: kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, hingga pasien mampu mengendalikan tekanan darahnya dalam batas normal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2019)

Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi secara bersama – sama sesuai dengan teori mozaik pada hipertensi esensial (susolid dkk, 2014). teori tersebut menjelaskan bahwa terjadinya hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi dimana faktor utama yang berperan dalam patofisiologi adalah faktor genetik dan paling sedikit dua faktor lingkungan yaitu pola makan (asupan garam, kafein) dan obesitas.

Adanya peningkatan hipertensi, secara teori tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, sehingga diperlukan upaya mengidentifikasi lebih lanjut terhadap faktor faktor yang berhubungan dengan peningkatan hipertensi pada lanjut usia tersebut. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia diposyandu Puspa Asri platuk kecamatan kenjeran kota surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apa saja faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu lansia Puspa Asri kecamatan. Kenjeran Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandulansiaPuspa Asrikec. Kenjeran Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian hipertensi berdasarkan faktor usia pada lansia.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian hipertensi berdasarkan faktor jenis kelamin pada lansia.

3. Mengidentifikasi faktor penyebab peningkatan hipertensi berdasarkan faktor riwayat keluarga (genetik).
4. Mengidentifikasi faktor penyebab kejadian hipertensi berdasarkan faktor obesitas lansia.
5. Mengidentifikasi faktor penyebab hipertensi berdasarkan faktor pola makan (diet garam) pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi serta meningkatkan perkembangan ilmu keperawatan di bidang terapi non farmakologi serta keperawatan komunitas dan keperawatan gerontik.

